

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif permasalahan diidentifikasi dalam ukuran variabel-variabel yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian dilakukan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei bertujuan untuk membuat suatu generalisasi terhadap keseluruhan populasi. Survei dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti dan sampel yang dipilih dengan metode tertentu.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan garis besar rencana, struktur dan strategi penelitian secara komprehensif dari mulai tahap awal perumusan masalah penelitian sampai dengan tahap akhir analisis data, dengan tujuan agar masalah penelitian dapat terjawab. Desain penelitian merupakan cetak biru/ *blue print* bagi peneliti tentang prosedur-metode yang akan digunakan pada setiap tahapan kegiatan penelitian, yaitu prosedur pengumpulan data, pengukuran variabel, dan analisis data.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut Sugiyono dalam Efry Kurnia (2017: 118), “*Explanatory research* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Pada jenis penelitian ini, tentu ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antar konsep; hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atautkah tidak dengan variabel lainnya; atau apakah sesuatu variabel disebabkan/ dipengaruhi atautkah tidak oleh variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diuji hubungannya terdapat 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen/ bebas atau variabel X dan 1 (satu) variabel dependen/ terikat atau variabel Y. Variabel X yaitu pendidikan kewirausahaan sebagai variabel X_1 , lingkungan keluarga sebagai variabel X_2 , dan minat berwirausaha sebagai variabel Y.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 188 siswa. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI dan XII jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Jumlah populasi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI Multimedia 1	36 siswa
2	XI Multimedia 2	36 siswa
3	XI Multimedia 3	36 siswa
4	XII Multimedia 1	40 siswa
5	XII Multimedia 2	40 siswa
Jumlah		188 siswa

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tasikmalaya (2019)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian anggota dengan karakteristik yang mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2016: 62), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampel sensus. Menurut Sugiyono (2016: 85), “Sampel jenuh adalah teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Pengambilan teknik sampel jenuh dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak jumlah populasi yaitu 188 siswa, maka tabel sampel penelitian yang digunakan pun berjumlah sama. Jumlah sampel penelitian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI Multimedia 1	36 siswa
2	XI Multimedia 2	36 siswa
3	XI Multimedia 3	36 siswa
4	XII Multimedia 1	40 siswa
5	XII Multimedia 2	40 siswa
Jumlah		188 siswa

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tasikmalaya (2019)

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional

Variabel terjemahan dari *variable* yang berarti dapat bervariasi. Variabel adalah karakteristik yang melekat pada orang, benda, atau subjek lainnya (unit analisis), yang dapat diukur karakteristik tersebut nilainya dapat bervariasi (variabel) atau dapat berbeda antar subjek satu dengan lainnya. Variabel penelitian merupakan karakteristik yang melekat pada unit analisis penelitian, yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dalam kegiatan penelitian, variabel penelitian nilainya akan diukur, dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan.

Jika dilihat dari fungsi variabel dalam hubungan antavariabel penelitian, maka variabel penelitian dapat dibedakan pada empat tipe variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel *moderating*, variabel *intervening*. Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) tipe variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan kedua tipe variabel tersebut adalah sebagai berikut.

3.4.1.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, perubahan nilai (*variance*) pada variabel independen dapat menyebabkan perubahan nilai variabel dependen. Variabel independen sering juga dinamakan sebagai variabel prediktor, variabel *antecedent* (variabel yang mendahului). Dalam bentuk hubungan kausalitas, peristiwa pada variabel bebas akan selalu mendahului peristiwa pada variabel penelitian. Pada umumnya variabel independen atau variabel bebas diberi simbol huruf X.

3.4.1.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan kata lain, besaran nilai variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen. Variabel dependen dinamakan juga sebagai variabel konsekuensi (*consequent variabel*). Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian peneliti, karena variabel ini yang sering dianggap sebagai masalah penelitian. Hubungan variabel independen dengan dependen dapat berbentuk positif atau negatif. Bentuk hubungan positif artinya semakin tinggi nilai pada variabel independen akan menyebabkan semakin tinggi nilai variabel dependen, dan sebaliknya. Hubungan negatif, artinya semakin tinggi nilai variabel independen, maka akan menyebabkan semakin rendah nilai variabel dependen, dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel, dimana terdapat 1 (satu) variabel terikat dan 2 (dua) variabel bebas. Yang termasuk kedalam variabel

terikat yaitu minat berwirausaha yang diberi simbol Y , dan yang termasuk ke dalam variabel bebas adalah pendidikan kewirausahaan yang diberi simbol X_1 dan lingkungan keluarga yang diberi simbol X_2 .

Adapula penjabaran dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha pada diri seseorang timbul karena beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang timbul dari luar diri seseorang. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang faktor ekstrinsik yaitu faktor pendidikan dan keluarga, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha adalah merasa tertarik untuk berwirausaha, berkeinginan untuk berwirausaha, dan memiliki keyakinan untuk berwirausaha.

b) Pendidikan Kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu kegiatan penyampaian pengetahuan dalam bentuk teori dan praktik. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan wawasan tentang kewirausahaan dan menumbuhkan keinginan, jiwa, dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan yaitu metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan, materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan, tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan, dan sarana prasarana yang digunakan

dalam proses pendidikan kewirausahaan. Indikator tersebut merupakan perpaduan dari 2 (dua) pendapat, yaitu pendapat dari Bukirom *et al* dalam I Kade Fitriawan Dusak dan Ida Bagus (2016: 5197) dan Fatoki serta Andhika Wahyudiono (2016: 83).

c) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sebuah lingkungan terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Lingkungan keluarga merupakan sebuah lingkungan dimana seseorang pertama mendapatkan pengetahuan dan wawasan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua, dan latar belakang budaya. Keenam indikator tersebut dikemukakan oleh Slameto dalam Sri Rahayu (2016, 53).

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.3:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Toritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)					
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras	Jumlah skor dengan menggunakan angket atau kuisioner untuk mengukur variabel minat berwirausaha.	Dari pengisian angket atau kuisioner yang dibagikan kepada responden yaitu siswa jurusan multimedia SMK Negeri	Yang digunakan adalah: merasa tertarik untuk berwirausaha, berkeinginan untuk berwirausaha, memiliki keyakinan untuk berwirausaha.	Ordinal

	atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan. (Isky Fadli Fu'adi, dkk. 2009: 93)		1 Tasikmalaya		
Variabel Dependen atau Variabel Bebas (X)					
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (<i>entrepreneur</i>) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai	Jumlah skor dengan menggunakan angket atau kuisioner untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan	Data diperoleh dari pengisian angket atau kuisioner yang dibagikan kepada responden yaitu siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya	Yang digunakan adalah: metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan, materi kewirausahaan dalam pendidikan kewirausahaan, tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan, dan sarana	Ordinal

	pilihan karir. (Retno Budi Lestari dan Trisnandi Wijaya. 2012, 113)			prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan kewirausahaan .	
Lingkungan Keluarga (X_2)	Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memerhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja bersama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. (Menurut Syamsu Yusuf dalam Putu Eka Desy Yanti, dkk. 2014: 3)	Jumlah skor dengan menggunakan angket atau kuisioner untuk mengukur variabel lingkungan keluarga.	Data diperoleh dari pengisian angket atau kuisioner yang dibagikan kepada responden yaitu siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya.	Yang digunakan adalah: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua.	Ordinal

3.5 Alat Penelitian

Alat penelitian atau instrumen penelitian terbagi dalam 2 (dua) kelompok, yakni instrumen tes dan instrumen non-tes. Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian antara lain tes tertulis, tes lisan, dan tes praktek. Sedangkan instrumen non-tes memiliki banyak variasinya, diantaranya adalah angket atau kuisisioner, *interview* atau wawancara, observasi, dokumentasi, dan skala peringkat (*rating*).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk instrumen non-tes dengan menggunakan angket atau kuisisioner, *interview* atau wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan instrumen tertulis yang terdiri dari sejumlah pernyataan/ pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara tertulis terkait pendapat atau hal-hal yang diketahui oleh responden. Angket atau kuisisioner terbagi kedalam 2 (dua) jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang memungkinkan responden untuk dapat memberikan respon atau isian sesuai dengan kondisi atau pendapatnya, sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dengan memberikan pilihan jawaban, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang sesuai keadaannya.

Jenis angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner tertutup. Skala yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat dilihat pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RR)	3	Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

Adapun kisi-kisi angket atau kuisioner penelitian disajikan dalam Tabel 3.5:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket atau Kuisioner Uji Coba Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Minat Berwirausaha (menurut Muniarti dalam Mega Pratitis Nur Aini, dkk. 2017: 6)	Merasa tertarik untuk berwirausaha	1,2,3,4,5,6	6
		Berkeinginan untuk berwirausaha	7,8,9,10,11	5
		Memiliki keyakinan untuk berwirausaha	12,13,14,15,16	5
2	Pendidikan Kewirausahaan (menurut Bukirom <i>et al</i> dan Fatoki dalam I Kade Fitriawan Dusak, dkk (2016: 5197) dan Andhika Wahyudiono (2016: 83))	Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan	1,2,3,4	4
		Materi kewirausahaan dalam pendidikan kewirausahaan	5,6,7,8	4

		Tujuan pengajaran pendidikan kewirausahaan	9,10,11,12	4
		Sarana prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan kewirausahaan	13,14,15,16	4
3	Lingkungan Keluarga (Slameto, 2010: 60)	Cara orang tua mendidik	1,2,3,4,5,6	6
		Relasi antar anggota keluarga	7,8,9,10	4
		Suasana rumah	11,12,13	3
		Keadaan ekonomi keluarga	14,15,16	3
		Perhatian dari orang tua	17,18,19,20,21	5
		Latar belakang kebudayaan	22,23,24,25	4

Tabel 3.6

Kisi-kisi Angket atau Kuisioner Setelah Uji Coba Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Minat Berwirausaha (menurut Muniarti dalam Mega Pratitis Nur Aini, dkk. 2017: 6)	Merasa tertarik untuk berwirausaha	1,2,3,4,5	5
		Berkeinginan untuk berwirausaha	6,7,8,9,10	5
		Memiliki keyakinan untuk berwirausaha	11,12,13,14	4
2	Pendidikan Kewirausahaan (menurut Bukirom <i>et al</i> dan Fatoki dalam I Kade Fitriawan Dusak, dkk (2016: 5197) dan Andhika Wahyudiono (2016: 83))	Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan	1,2,3,4	4
		Materi kewirausahaan dalam pendidikan kewirausahaan	5,6,7,8	4
		Tujuan pengajaran pendidikan kewirausahaan	9,10,11,12	4
		Sarana prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan kewirausahaan	13,14,15,16	4

3	Lingkungan Keluarga (Slameto, 2010: 60)	Cara orang tua mendidik	1,2,3,4,5	5
		Relasi antar anggota keluarga	6,7,8,9	4
		Suasana rumah	10,11,12	3
		Keadaan ekonomi keluarga	13,14,15	3
		Perhatian dari orang tua	16,17,18, 19,20	5
		Latar belakang kebudayaan	21,22,23, 24	4

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang terdapat pada tabel 3.6, bahwa setelah kisi-kisi dalam angket atau kuisioner penelitian diuji cobakan, terdapat 54 (lima puluh empat) pernyataan yang valid dan 3 (tiga) pernyataan yang tidak valid. Yang mana pernyataan yang tidak valid itu 2 (dua) pernyataan dari variabel minat berwirausaha (Y) dan 1 (satu) pernyataan dari variabel lingkungan keluarga (X_1).

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi atau pendapat secara lisan dari orang yang diwawancarai. Dalam pra-penelitiannya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran kewirausahaan, dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan serta respon dari siswa setelah adanya pembelajaran kewirausahaan. Peneliti memberikan pertanyaan kepada guru mata pelajaran kewirausahaan di jurusan multimedia yaitu terkait dengan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan. Selain kepada guru mata pelajaran kewirausahaan, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada orang tua siswa dengan tujuan

untuk memperoleh informasi dan data yang ada sangkut pautnya dengan lingkungan keluarga siswa.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan terdapat pada Tabel 3.7:

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Penelitian

No	Pedoman Pertanyaan Wawancara
1.	Jumlah kelas jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya
2.	Kelas angkatan yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan
3.	Bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan
4.	Bentuk pelaksanaan praktik berwirausaha
5.	Bentuk respon dari siswa setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan
6.	Latar belakang keluarga siswa
7.	Bertukar pikiran antara orang tua siswa dengan siswa terkait kewirausahaan
8.	Respon berupa masukan kepada siswa terkait kewirausahaan
9.	Dukungan orang tua terhadap siswa agar melakukan kegiatan berwirausaha

3.5.3 Observasi

Observasi merupakan metode atau instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung perilaku objek penelitian atau fenomena alam. Observasi dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi ataupun tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pembelajaran berupa teori dan praktik berwirausaha siswa jurusan multimedia

SMK Negeri 1 Tasikmalaya, kegiatan keseharian siswa dalam berwirausaha, dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun pedoman observasi yang digunakan terdapat pada tabel 3.8:

Tabel 3.8
Pedoman Observasi Penelitian

No	Pedoman Observasi Penelitian
1	Mengamati kegiatan pendidikan kewirausahaan yang terdiri dari penyampaian teori dan pelaksanaan praktik berwirausaha di jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya
2	Mengobservasi kegiatan berwirausaha siswa
3	Mengamati sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan

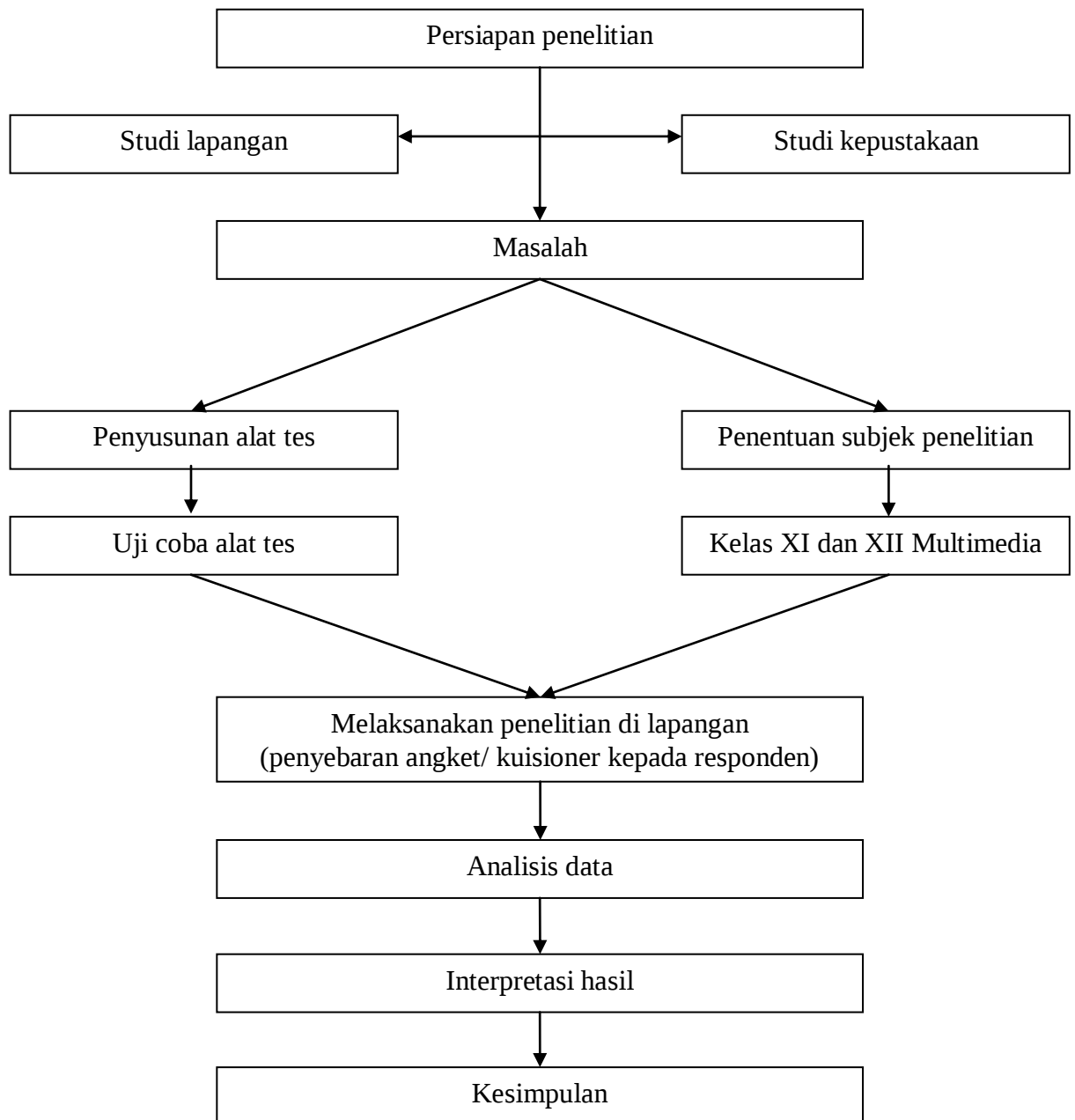
3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh informasi dengan menela'ah dokumen, arsip, atau artefak. Dalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi merupakan data berupa catatan jumlah siswa multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya, data mengenai pekerjaan orang tua siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya, gambar pada saat melaksanakan penyebaran kuisisioner kepada responden uji instrumen dan pada saat penelitian ke sampel, serta data tentang status alumni SMK Negeri 1 Tasikmalaya.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dianggap sebagai konsep dalam melaksanakan penelitian yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, sehingga penelitian yang dilakukan dapat tercapai sesuai rencana.

Berikut merupakan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Berikut merupakan penjelasan dari prosedur penelitian pada gambar 3.1.

a) Persiapan penelitian

Persiapan penelitian ini bertujuan agar penelitian menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Persiapan ini meliputi studi lapangan dan studi kepustakaan.

- 1) Studi lapangan, merupakan proses menemukan permasalahan yang akan diteliti serta pencarian data yang akan memperkuat penelitian tersebut.
- 2) Studi kepustakaan, merupakan proses pencarian teori yang akan dijadikan landasan dan wadah sebuah penelitian, yang mana teori tersebut dapat memperkuat pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti dan masalah yang ada dilapangan.

b) Masalah

Masalah ini terbagi kedalam 4 (empat) bagian, diantaranya adalah.

- 1) Penyusunan alat tes, peneliti mempersiapkan alat tes yang akan digunakan. Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Alat tes angket atau kuisioner, peneliti harus mempersiapkan kisi-kisi instrumen penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai soal atau pertanyaan.
- 3) Alat tes wawancara, peneliti harus mempersiapkan pedoman wawancara, agar pada saat proses wawancara berlangsung pertanyaan yang disampaikan akan sesuai dengan yang peneliti butuhkan.

- 4) Alat tes observasi, peneliti harus mempersiapkan pedoman observasi, agar pada saat pelaksanaan observasi berlangsung peneliti akan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 5) Alat tes dokumentasi, peneliti membutuhkan dokumentasi berupa data yang bersangkutan dengan siswa jurusan multimedia.
- 3) Uji coba alat tes, langkah ini bertujuan untuk menguji instrumen penelitian tersebut valid dan reliabel atau tidak.
- 4) Penentuan subjek penelitian, subjek penelitian ini merupakan yang akan menjadi responden dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya.
- c) Melaksanakan penelitian di lapangan (melaksanakan penyebaran angket atau kuisioner penelitian kepada subjek penelitian, melakukan wawancara, serta melaksanakan observasi), pada tahapan ini peneliti menyebar angket atau kuisioner kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas XI dan XII jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya, wawancara dilaksanakan kepada guru mata pelajaran kewirausahaan dan sebagian orang tua siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya, dan observasi dilaksanakan secara langsung dilingkungan sekolah.
- d) Analisis data, tahapan ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data mengenai variabel yang ditelitinya melalui angket atau kuisioner yang telah disebar kepada subjek penelitian. Analisis data ini menggunakan berbagai

jenis uji yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam mengolah datanya dan dibantu dengan perangkat lunak yaitu SPSS versi 23.

- e) Kesimpulan, dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitiannya tentang rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

3.7.1.1 Validitas

Validitas (*validity*, kesahihan) mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Menurut Mardapi dalam buku statistik terapan (2015: 414) mengungkapkan bahwa “Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes”.

Menurut Ridwan Abdullah Sani, dkk (2018: 130) dalam buku penelitian pendidikan mengungkapkan istilah validitas (*validity*) terkait dengan hasil pengukuran atau pengamatan. Dapat dikatakan bahwa validitas (atau tingkat ketepatan) instrumen adalah tingkat kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan benar. Instrumen penelitian yang valid merupakan instrumen penelitian yang memiliki kemampuan untuk mengukur variabel sesuai dengan kenyataan sesungguhnya.

Untuk menghitung koefisien validitas dapat digunakan korelasi *product moment* (Pearson). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$rho = \frac{n \sum x_i x_t - (\sum x_i)(\sum x_t)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum x_t^2 - (\sum x_t)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total
 N : Banyaknya data
 $\sum x_i$: Jumlah skor subjek pada butir nomor i
 $\sum x_t$: Jumlah skor subjek
 $\sum x_i x_t$: Jumlah hasil kali skor subjek pada butir soal nomor i dengan skor total subjek
 $\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat skor pada soal nomor 1
 $\sum x_t^2$: Jumlah kuadrat skor total subjek

Pada umumnya digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tabel Kriteria Validitas

$0,80 < r \leq 1,00$	:	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	:	Validitas tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	:	Validitas sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	:	Validitas rendah
$r < 0,20$	:	Validitas sangat rendah

Sumber: Ridwan Abdullah Sani, dkk (2018:134)

Berikut merupakan hasil dari pengolahan data kuisioner yang telah di uji cobakan kepada reponden sebanyak 50 (lima puluh) orang. Hasil simpulan data yang telah diolah dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel Penelitian	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Seluruh Item
1.	Minat Berwirausaha (Y)	14 item	2 item	16 item
2.	Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	16 item	0 item	16 item
3.	Lingkungan Keluarga (X_2)	24 item	1 item	25 item

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi.23 (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.10 menyatakan bahwa dalam angket atau kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 57 item pernyataan, yang terdiri dari 16 item pernyataan dari variabel minat berwirausaha (Y), 16 item dari pernyataan pendidikan kewirausahaan (X_1), dan 25 item pernyataan dari variabel lingkungan keluarga (X_2). Dari 57 item pernyataan terdapat 54 item yang dinyatakan valid dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item pernyataan yang menyatakan tidak valid terdapat pada variabel minat berwirausaha (Y) dengan jumlah 2 item dan terdapat pada variabel lingkungan keluarga (X_2) dengan jumlah 1 item.

3.7.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan dapat menghasilkan data yang sama, jika digunakan ulang pada waktu yang berbeda pada kelompok sampel yang sama.

Adapun rumus koefisiensi reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

R : Koefisien reliabilitas yang dicari

K : Jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 : Varians butir (-butir) pertanyaan (soal)

σ^2 : Varians skor tes

Sumber: Burhan Nurgiyantoro, dkk (2015: 426)

Menurut Nunnally dalam Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro, dkk (2016: 712), “Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60”.

Berikut merupakan hasil dari pengolahan data kuisioner yang telah di uji cobakan kepada reponden sebanyak 50 (lima puluh) orang. Hasil simpulan uji reliabilitas data yang telah diolah dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
Minat Berwirausaha (Y)	,852	0,60	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	,835	0,60	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X ₂)	,903	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.00 (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.11 variabel minat berwirausaha (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,852, variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) sebesar 0,835, dan variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,903. Dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas seluruh variabel lebih dari 0,60 atau $> 0,60$ sehingga seluruh pernyataan dalam kuisioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.7.1.3 Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

a) *Method of Successive Interval (MSI).*

Method of Successive Interval atau MSI merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam mengubah data ordinal menjadi data interval dibantu dengan aplikasi pengolahan data melalui aplikasi *Add-ins* yang harus terinstall diaplikasi Ms. Excel. Perubahan data ordinal menjadi interval ini didalamnya melakukan manipulasi data dengan menaikkan skala.

Dengan mengubah data ordinal menjadi data interval, peneliti akan mengetahui kategori yang bisa dijadikan simpulan dalam hasil penelitiannya.

b) *Nilai Jenjang Interval (NJI).*

Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui kelas interval, setelah mengetahui kelas interval dari hasil pengolahan data kuisioner, peneliti akan lebih mudah mengkategorikan variabel yang diteliti.

Dalam Nilai Jenjang Interval (NJI) harus melakukan rekapitulasi variabel terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperoleh nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuisioner. Setelah mendapatkan nilai skor dari setiap item

pernyataan, maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengkategorikan hasil jawaban responden pada setiap item pernyataan.

3.7.2 Teknik Analisis Data

3.7.2.1 Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data digunakan untuk kegiatan penelitian memiliki distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Alat uji statistik yang digunakan adalah *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dengan menggunakan *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* dapat dicari dengan rumus:

$$A = 1,36 \frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KS : Harga *Kolmogorov-Smirnov*

n_1 Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 Jumlah sampel yang diharapkan

Jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sig < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Istilah “multikolinieritas” merujuk pada pengertian bahwa antar variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Menurut Priyanto dalam Akila (2009: 40) menjelaskan bahwa asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas/

independent variabel. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model pada regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ atau *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Jika $VIF < 10$ atau *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Dalam jurnal Andhika Wahyudiono (2016: 80) menyatakan bahwa “Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan atau residu yang mempunyai varian yang berbeda dan dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas”.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya diatas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3.7.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016: 260) analisis regresi dilakukan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai independen di manipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.

Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Persamaan garis regresi untuk 2 (dua) variabel adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Y yang diprediksikan

A : Bilangan konstan

X_1 : Variabel prediktor 1

X_2 : Variabel prediktor 2

b_1 : Koefisien prediktor 1

b_2 : Koefisien prediktor 2

Sumber: Burhan Nurgiyantoro, dkk (2015: 334)

3.7.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel *independent* (bebas) dalam menjelaskan variabel *dependent* sangat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-

masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai determinasi yang tinggi.

3.7.2.4 Uji Hipotesis

a) Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t-test dilakukan untuk melihat pengaruh parsial atau sebagian dari keseluruhan variabel-variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

1. H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant$ sebesar 0,05.
2. H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,05.

b) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Santoso dalam Haslinda dan Jamaluddin M (2016: 10), “uji F yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen”.

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

1. H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant$ sebesar 0,05.
2. H_0 diterima apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,05.

3.8 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

3.8.1 Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Cigeureung No. 40, Nagarasari, Cipedes, Tasikmalaya, Jawa Barat 46132.

3.8.2 Waktu Pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 6 (enam) bulan, mulai dari bulan januari samapai dengan bulan juni 2019. Jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.12:

Tabel 3.12
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Juni 2019
1	Tahap Persiapan						
	a. Studi lapangan						
	b. Studi kepustakaan						
	c. Seminar proposal						
	d. Penyusunan instrumen penelitian						
	e. Melaksanakan uji coba instrumen						
2	f. Mengurus administrasi penelitian						
	Tahap Pelaksanaan						
	a. Melaksanakan penyebaran angket atau kuisiioner kepada objek penelitian						
3	b. Pengumpulan dokumentasi						
	Tahap Pelaporan Hasil						
	a. Pengumpulan data dan hasil survei penelitian						
	b. Mengolah data yang telah didapatkan dari lapangan						
	c. Melakukan analisi data yang telah diperoleh						
	d. Menyimpulkan dan membuat hasil analisis data						

